

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitarnya lembaga nirlaba memberikan kontribusi positif dan nyata kepada masyarakat sekitarnya. Lembaga nirlaba sebagai salah satu representasi dari civil society merupakan sektor yang relatif unik. Lembaga nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan seperti yayasan sudah banyak berdiri terutama di Indonesia dan telah memberikan kontribusi positif untuk pendidikan Indonesia yang lebih baik. Yayasan merupakan suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba. Walaupun dalam perjalanannya yayasan membutuhkan dana yang di peroleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan utama yayasan. Hal yang paling mendasar dalam sebuah organisasi seperti yayasan adalah terkait penyelenggaraan dan kelancaran dalam aktivitas nya yang tergambar dalam akuntansi pendidikan. Akuntansi mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan salah satunya sebagai perencanaan , mencapai tujuan dan mengevaluasi serta melakukan tindakan koreksi yang diperlukan. Dalam perkembangannya, pengelolaan dana yang transparan sangat di butuhkan, agar memberikan kepercayaan publik terhadap keberlangsungan sebuah lembaga.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga sudah mengantisipasi mengenai perkembangan lembaga nirlaba Indonesia dengan mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tahun 1997. PSAK ini kurang lebih membawa semangat yang sama, bahwa transparansi keuangan lembaga

menuntut suatu standar pencatatan dan pelaporan yang konsisten dan dapat di bandingkan. Akuntansi sebagai salah satu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Dengan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada *stakeholder*-nya. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan kualitas informasi yang tinggi pada satu sisi dapat mendorong keterbukaan, pada sisi yang lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga.

Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan kepada pembacanya dengan harapan informasi yang disampaikan dianggap berguna oleh pembaca. Informasi keuangan disampaikan kepada pengguna eksternal dan pengguna internal. Untuk pelaporan eksternal, diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kemampuan sebuah organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, aset bersih dan informasi yang berhubungan dengan kelangsungan dan transparansi dalam pengelolaan dana yang dipertanggungjawabkan oleh manajemen yayasan mengenai kemampuannya dalam mengelola sumber daya organisasi yang diterima dari penyumbang yang disajikan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya, dan mempunyai tujuan menyediakan informasi yang

relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Tujuan Laporan posisi keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Tujuan utama laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, serta (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

Laporan arus kas mempunyai tujuan utama menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No 2 tentang laporan arus kas dengan tambahan berikut ini yakni aktivitas pendanaan, (1) penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang. (2) penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.

Yayasan Generasi Umat Terbaik adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan yaitu berupa pelayanan kepada masyarakat, karena Yayasan Generasi Umat Terbaik adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan dihasilkan untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donatur, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada bidang penelitian yang sama, oleh Tri Dwika Asnani Hsb (2016) , pada yayasan Mts Nurul Jadid hanya menggunakan buku kas harian, buku rekap bulanan, dan buku rekap tahunan yayasan, dalam proses menyusun laporan keuangannya, dan penyajian aktiva tetap, yayasan tidak menghitung nilai penyusutan aktiva tetap, sehingga aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan akhir periode tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya, dan yayasan tidak melakukan pencatatan untuk tanah yang diperoleh dari dari wakaf, dan tidak menggunakan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sehingga berdasarkan latar belakang masalah yayasan Mts Nurul jadid belum menerapkan prinsip akuntansi berterima umum.

Sedangkan hasil Penelitian pada yayasan Madrasah Aliyah Himmatul Ummah oleh Ainurpadilah (2016) menghitung nilai penyusutan aktiva tetapi tidak membukukan secara keseluruhan, sehingga aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Misalnya pihak yayasan tidak membuat jurnal, dan tidak selalu membuat buku besar. Kemudian yayasan mencantumkan sumbangan namun belum memberikan penjelasan tambahan rinci mengenai sifat dan jumlah sumbangan tersebut dan buku yang dicatat transaksi buku kas harian, kemudian langsung membuat neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan daftar aktiva tetap. Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan , maka penulis bisa mengambil kesimpulan

bahwa penerapan akuntansi di yayasan Mts Nurul jadid belum menerapkan prinsip akuntansi berterima umum.

Dalam hasil penelitian oleh Merry Rahma yanti yang berjudul analisis penerapan akuntansi pada pondok pesantren Mu'allimin Muhammadiyah kecamatan Tilatang Kamang kabupaten Agam Bukit tinggi (2016) hanya menggunakan kas dan buku piutang dalam proses penyusunan laporan keuangannya, dalam penyajian aktiva tetap yayasan tidak menghitung nilai penyusutan sehingga pada akhir periode tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya, dan format masih menggunakan format laporan keuangan perusahaan pada umumnya, sehingga didapatkan hasil bahwa yayasan Mu'allimin Muhammadiyah belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Kemudian dalam penelitian yang sama berjudul analisis penerapan akuntansi pada yayasan Avie cenna Duri (2013) yang ditulis oleh Syafriadi yayasan belum membuat proses siklus akuntansi misalnya tidak membuat jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur. Kemudian, tidak menghitung nilai penyusutan aktiva tetap sehingga tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya, serta dalam penyajian laporan keuangan masih seperti format perusahaan pada umumnya. Sehingga dapat diambil hasil nya penerapan akuntansi belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Yayasan Generasi Umat Terbaik mengelola TK, SD, dan SMP, dan yayasan ini telah melaksanakan kegiatan akuntansi dengan menggunakan aplikasi akuntansi yakni zahir accounting sejak juli 2017.

Proses akuntansi yang diterapkan Yayasan Generasi Umat Terbaik yang dimulai pada tahap saat terjadi transaksi kemudian dicatat ke jurnal umum

(lampiran 1)yang terdiri dari uang masuk yang diperoleh dari penerimaan SPP setiap bulannya dan infaq, sedangkan uang keluar terdiri atas pembayaran operasional dan non operasional sekolah maupun yayasan, seperti dalam pengeluaran operasional yayasan terdiri dari pengeluaran ujah atau gaji, alat tulis kantor, telepon dan internet, transportasi, pantry, dan biaya lain lain. Selanjutnya dipindahkan (diposting) kedalam buku besar (lampiran 2) setiap akunya, kemudian setelah itu dibuat neraca lajur (lampiran 3) , dan terakhir adalah menyusun laporan keuangan yaitu laporan laba rugi (Lampiran 4) dan neraca (Lampiran 5), Sedangkan untuk mencatat piutang yayasan mencatat kedalam bagian piutang dan apabila terjadi tunggakan yayasan mencatat sebagai piutang bulanan.

Laporan keuangan Yayasan Generasi Umat Terbaik menggunakan format yang terdiri dari laba rugi (Lampiran 4) dan neraca (Lampiran 5). Dalam laporan laba rugi akun yang disajikan adalah seperti biaya biaya yang terjadi meliputi biaya operasional sekolah, yayasan, dan non operasional. Biaya operasional yayasan seperti pembayaran gaji, ATK, Telepon dan internet. Kemudian biaya operasional dan non operasional sekolah meliputi pengeluaran yang terjadi di setiap jenjang. Akun selanjutnya terdapat akun hutang, dan penerimaan dari pembayaran uang bulanan siswa TK, SD, dan SMP. Dan juga terdapat penerimaan dari infaq. Akun yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak jauh berbeda dengan akun yang disajikan dalam neraca.

Pada neraca (Lampiran 5) yang disajikan terdapat akun kas untuk yayasan yang disimpan ke bank BNI dan juga terdapat akun kas kecil , serta terdapat akun kasbon 1, kasbon 2, dan kasbon 3 . kemudian terdapat akun yang tidak

seharusnya disajikan dalam laporan neraca, misalnya terdapat akun biaya biaya yang menyangkut operasional yayasan, operasional sekolah, dan non operasional sekolah, karena akun tersebut seharusnya di sajikan di laporan aktivitas. Dalam neraca yayasan hanya ada akun kas dan hutang . untuk akun aktiva tetap dan modal tidak di sajikan. Kemudian yayasan belum mencatat hibah atas gedung sekolah sehingga tidak diketahui aset dari yayasan yang sebenarnya.

Yayasan belum melakukan penilaian terhadap aktiva tetap yang dimiliki sehingga tidak di sajikan di neraca (Lampiran 6). Kemudian yayasan juga belum menyusun laporan arus kas, laporan aktivitas, dan Catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian agar dapat mengetahui bagaimana peran akuntansi di yayasan dengan judul “ **Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan pada Yayasan Generasi Umat Terbaik Panam, Pekanbaru**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Kesesuaian Akuntansi Keuangan pada Yayasan Generasi Umat Terbaik dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi keuangan yang diterapkan pada Yayasan Generasi Umat Terbaik dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Generasi Umat Terbaik.
- b. Bagi yayasan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi yayasan pendidikan khususnya yayasan Generasi Umat Terbaik sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam memaksimalkan kinerja yayasan.
- c. Bagi peneliti lainnya sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan Penelitian terhadap yayasan dalam bidang yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas terkait penulisan proposal ini, maka penulis akan menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta batasan masalah dan sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berisi: pengertian yayasan, pengertian akuntansi, siklus akuntansi , akuntansi pendidikan dan ruang lingkupnya, dan model akuntansi yayasan.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan dibahas tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan metode pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM YAYASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan sejarah singkat berdirinya yayasan serta sub bab bagian di dalam Yayasan Generasi Umat Terbaik yang menjalankan aktivitas rutin dan susunan pengurus yayasan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang permasalahan yang ada pada Yayasan Generasi Umat Terbaik dan alternatif pemecahannya sebagai dasar untuk membuat saran. Pembahasan ini akan dikaitkan dengan teori yang dikemukakan di Bab II.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menunjukkan kesimpulan kesimpulan penulis atas permasalahan yang ada. Kesimpulan tersebut bertolak dari uraian bab bab sebelumnya yang selanjutnya di ikuti saran saran sebagai hasil pemikiran penulis.